

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

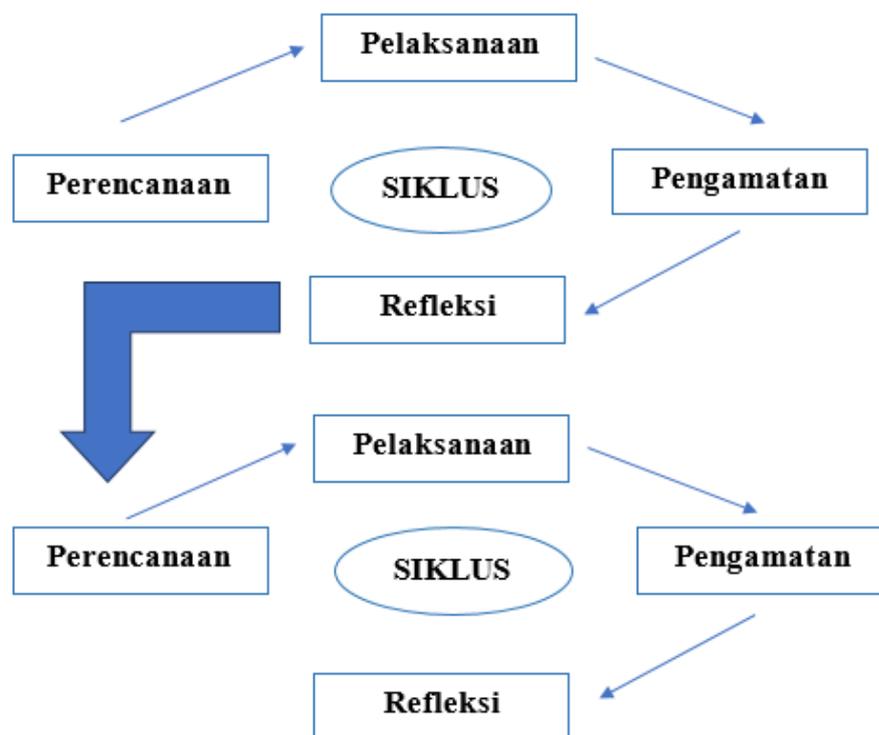
Pendidikan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang menunjang profesi akan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman (Hamid, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut akan timbul permasalahan dalam bidang pendidikan karena adanya bentuk adaptasi. Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan yaitu dalam proses pembelajaran, dengan demikian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut tentunya membutuhkan penelitian dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tentunya membutuhkan metode penelitian agar penelitian berjalan dengan baik. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyesuaikan teknik pembelajaran yang tepat terkait masalah dan tingkat perkembangan peserta didik. (Susilo, Chotimah, Sari., 2022). Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga berguna bagi guru dalam menguji suatu teori pembelajaran, serta dapat memilih, menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. (Hanifah., 2014). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robert Mc Taggar, model ini merupakan komponen berupa untai perangkat yang terus berulang sampai pembelajaran berhasil. Untaian tersebut terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dilihat sebagai suatu siklus. (Susilo, dkk., 2022). Untuk lebih

jelasnya, berikut ini desain yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robert MC Taggart. (Hanifah., 2014).



Gambar 3. 1 Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

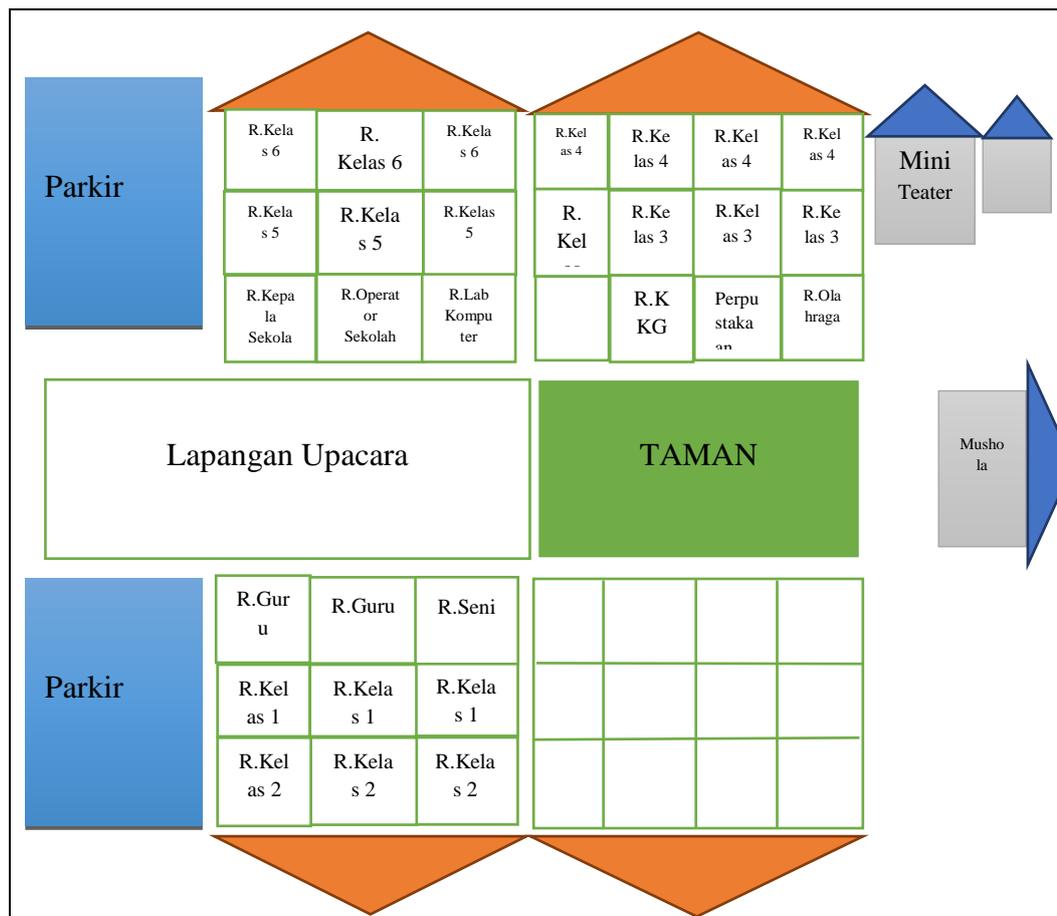
Pada gambar 3.1 diatas, diperoleh dua kali pengulangan atau dua siklus. Meskipun demikian, dalam penelitian ini jumlah siklus akan bergantung pada masalah yang akan ditangani. Dalam setiap siklusnya, terdapat langkah-langkah untuk menerapkan Penelitian Tindakan Kelas. Siklus akan terus berulang ketika masalah belum tuntas, dan berhenti ketika tujuan peneliti telah tercapai.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagrikidul, yang berlokasi di Jl. KK. Singawinata RT10/RW 10, Nagrikidul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat dengan luas tanah 3.750 M².

Berikut ini adalah denah lokasi sekolah :



Gambar 3. 2 Denah SDN 1 Nagrikidul

a) Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 1 Nagrikidul
- b. Alamat : Jalan KK. Singawinata
 - Desa/Kelurahan : Nagrikidul
 - Kecamatan : Purwakarta
 - Kabupaten : Purwakarta
 - Provinsi : Jawa Barat
- c. NPSN : 20217244
- d. Mulai Operasional : 1910
- e. Luas Tanah : 3.750 M²
- f. Waktu Penyenggaraan : Double Shift/6 hari.
- g. Kurikulum : SD 2013
- h. Sumber Listrik : PLN
- i. Daya Listrik (watt) : 1.200

Riyani Rahmadewi, 2022

PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERBANTUAN MEDIA ED-PUZZLE PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

j. Status Tanah dan Bangunan : Pemerintah Daerah

b) Kondisi Objektif Siswa SDN 1 Nagrikidul

Pada tahun 2021/2022 SDN 1 Nagrikidul memiliki 891 orang siswa, yang terdiri dari 442 siswa laki-laki dan 449 siswa perempuan.

Tabel 3. 1 Tabel Siswa SDN 1 Nagrikidul

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	117
2.	Kelas 2	113
3.	Kelas 3	115
4.	Kelas 4	169
5.	Kelas 5	164
6.	Kelas 6	213
Total		891

Sumber : Dokumen SDN 1 Nagrikidul

c) Waktu Penelitian

Dilaksanakan mulai dari tanggal 8 Juni 2022 sampai dengan 13 Juni 2022. Dengan deskripsi sebagai berikut.

- a. Pra tindakan : Rabu, 08 Juni 2022
- b. Pelaksanaan siklus 1 : Kamis, 09 Juni 2022
- c. Pelaksanaan siklus 2 : Senin, 13 Juni 2022

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah kelas IV SDN 1 Nagrikidul, dengan rincian 25 siswa yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Untuk memperoleh data awal, peneliti mengamati terlebih dahulu kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menerapkan model *inquiry learning* dan media pembelajaran *ed-puzzle*.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus, namun berulang hingga siklus berhasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini pada pelaksanaannya dilakukan sebanyak dua kali tahap siklus, yakni siklus I dan siklus II. Siklus pertama dilaksanakan sebagai refleksi serta acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, sedangkan siklus kedua dilaksanakan sebagai penguat keyakinan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Merujuk pada pemaparan masalah sebelum penelitian ini dilaksanakan kemudian dibuatlah agenda tindakan sebagai upaya dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Berikut tahapan yang dipersiapkan:

- a) Melakukan perizinan kepada pihak sekolah, bahwa disekolah akan dilakukan penelitian dengan memilih subjek kelas IV.
- b) Membuat perencanaan penelitian dengan langkah: 1) memutuskan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator, 2) membuat materi, 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) membuat lembar observasi, dan 5) merencanakan lembar tes hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan lanjutan serta penerapan terhadap tahapan perencanaan. Penelitian terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan persiapan atau perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Siklus akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mendapatkan kondisi terbaik. Berikut merupakan tabel 3.1 hal yang akan diambil dalam setiap siklusnya :

Tabel 3. 2 Langkah-Langkah dalam Setiap Siklus

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	a. Perencanaan	1. Membuat RPP berdasarkan model <i>inquiry learning</i> . 2. Membuat materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan model <i>inquiry learning</i> .

		<p>3. Pembuatan media pembelajaran <i>Ed-Puzzle</i>.</p> <p>4. Membuat instrumen observasi.</p> <p>5. Menyusun lembar tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.</p>
	b. Tindakan	Guru menyelesaikan pembelajaran dengan tergantung pada desain RPP modul inquiry learning.
	c. Observasi	<p>1. Melakukan pengamatan pada siklus belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model <i>inquiry learning</i> berbantuan media <i>Ed-Puzzle</i>.</p> <p>2. Melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran.</p>
	d. Refleksi	<p>1. Data yang diolah didapatkan ketika memberikan treatment pada siklus 1 untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketrecaapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus I.</p> <p>2. Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus II.</p>

3. Observasi

Tahap ketiga ini, untuk memperoleh data yang valid mengenai aktivitas siswa. Peneliti dibantu oleh rekan peneliti yang bertindak sebagai observer untuk menilai kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman atau lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengkaji dan menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan proses yang telah dilakukan. Peneliti melakukan

pemeriksaan terkait proses pembelajaran agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk melihat gambaran pada kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini memuat aktivitas siswa dalam kemampuan memahami pembelajaran saat pembelajaran berlangsung dan kegiatan pembelajaran. Menurut Abdurahmat (Fitria, R.,2012) observasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis.

Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau check list (Mulyatiningsih, 2012: 26). Berdasarkan pendapat tersebut diketahui observasi merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan media *ed-puzzle* guna meningkatkan hasil belajar.

2. Tes

Tes yang dilakukan berupa soal-soal uraian terkait isi bacaan. Data tes diperoleh dari tes awal dan akhir yang diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dan tes akhir yang dilakukan diakhir proses pembelajaran. Tes pemahaman meliputi pengukuran kemampuan pemahaman literal, pemahaman inferensial/intepretatif, pemahaman kritis, pemahaman kreatif mengacu pada teori Anderson dan Krathwohl dan kata kerja operasional dominan kognitif Morrison (dalam Abidin., 2016)

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai data berisi informasi yang didapat dari hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Dokumentasi berupa foto, gambar atau video pada saat penelitian berlangsung.

3.5 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan alat ukur. Menurut Sugiyono (Iswara, Gunawan, dan Dalifa.,2018) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan menguku fenomena alam maupun sosial yang diamati. Intrumen penelitian ini digunakan dalam mengumpulkan informasi, khususnya dalam pengumpulan data. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan dari model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengamati proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar observasi berbentuk penskoran. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan dan kesesuaiannya terhadap pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan karena aktivitas guru dan siswa selama siklus belajar adalah suatu yang perlu dipikirkan karena sebagai sarana evaluasi untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Observer adalah rekan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian penerapan pembelajaran model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle*. Berikut merupakan tabel pengamatan:

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Kegiatan	Aspek yang di Nilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2.	Pendahuluan	Mengucapkan salam pada awal pembelajaran, absensi siswa dan mengkodisikan siswa.				

3.	Inti	Guru menyampaikan pembelajaran dengan menampilkan materi melalui media <i>power point</i> .				
		Guru meyampaikan materi dengan jelas dan suara lantang				
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
		Guru memberikan memberikan link <i>Ed-Puzzle</i> kepada siswa melalui <i>Google Classroom</i> dan menginstruksikan kelompok untuk mulai mengakses media <i>Ed-Puzzle</i> .				
		Guru dan kelompok menyepakati rumusan masalah yang akan dibahas dalam media pembelajaran <i>Ed-Puzzle</i> .				
		Guru menanyakan pendapat siswa dalam media pembelajaran <i>Ed-Puzzle</i> untuk merumuskan hipotesis.				
		Guru menjelaskan teknis pengumpulan data untuk membuktikan hipotesis dengan membaca cerita Asal Mula Telaga Warna dan Kasuari dan Dara Mahkota, masing-masing selama 15 menit.				
		Guru menginstruksikan siswa untuk menjawab 5 pertanyaan pada <i>Ed-Puzzle</i> setelah membaca cerita.				

		Guru bertanya kepada siswa terkait kesesuaian hipotesis dan pengumpulan data yang telah dilakukan.				
4.	Penutup	Guru melakukan pengulangan inti pembelajaran.				
		Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.				

Kriteria Keterlaksanaan :

- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Kegiatan	Aspek yang di Nilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pra Pembelajaran	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing dengan rapih.				
		Kesiapan menerima pembelajaran				
2.	Pendahuluan	Menjawab salam pada awal pembelajaran dengan benar .				
		Mendengarkan tujuan pembelajaran tujuan yang disampaikan oleh guru				
3.	Inti	Siswa dan guru melakukan tanya jawab.				
		Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				

		Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran melalui media proyektor dan <i>power point</i> .				
		Siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru.				
		Kelompok membuka google classroom untuk mengakses link pembelajaran <i>Ed-Puzzle</i> yang telah guru berikan.				
		Kelompok dan guru menyepakati rumusan masalah yang akan dibahas dalam media pembelajaran <i>Ed-Puzzle</i> .				
		Guru menanyakan pendapat kelompok dan siswa menuliskan pendapat tersebut dalam <i>Ed-Puzzle</i> menjadi hipotesis kelompok.				
		Kelompok mendengarkan instruksi guru terkait teknis pengumpulan data.				
		Kelompok membaca teks cerita Asal Mula Telaga Warna dan Kasuari dan Dara Mahkota selama 15 menit.				
		Kelompok menekan tombol next pada <i>Ed-Puzzle</i> untuk mulai mengumpulkan data.				
		Kelompok menjawab 5 pertanyaan setelah membaca teks				

		dalam media pembelajaran <i>Ed-Puzzle</i> .				
		Kelompok memperoleh sejumlah data dari hasil analisis.				
		Kelompok menjawab pertanyaan terkait kesesuaian hipotesis dan temuan.				
		Kelompok membuat kesimpulan berdasarkan hipotesis dan temuan yang telah dilakukan.				
4.	Penutup	Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini.				
		Salah satu siswa memimpin doa sebagai penutup pembelajaran.				
Jumlah						
Rata-rata						
Presentase						

Kriteria Keterlaksanaan :

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

2. Tes

Tes yang dilakukan menggunakan indikator kemampuan membaca pemahaman serta menggunakan taksonomi bloom C1 hingga C6. Berikut indikator tes yang digunakan :

Tabel 3. 5 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator
-----	-----------------------------	-----------

Riyani Rahmadewi, 2022

PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERBANTUAN MEDIA ED-PUZZLE PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Pemahaman Literal (C1)	<p>1) Menyebutkan unsur-unsur intrinsik.</p> <p>2) Menentukan watak tokoh dalam cerita.</p> <p>3) Menentukan nama tokoh dalam cerita.</p>
2.	Pemahaman Interpretatif (C2, C3)	<p>4) Menentukan perbedaan watak dari tokoh-tokoh dalam cerita.</p> <p>5) Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita.</p> <p>6) Menyebutkan tokoh dan watak berdasarkan cerita yang pernah dibaca.</p> <p>7) Mengemukakan tokoh yang disukai disertai alasan.</p> <p>8) Mengurutkan kalimat menjadi sebuah paragraf.</p> <p>9) Membuat cerita berdasarkan gambar.</p>
3.	Pemahaman Kritis (C4, C5)	<p>10) Mencari dan melengkapi kalimat dengan menyeleksi.</p> <p>11) Mencari kata dan kalimat serta membuktikan keberadaan unsur intrinsik.</p> <p>12) Menganalisis dan menemukan 3 unsur intrinsi.</p> <p>13) Membuktikan keberadaan unsur intrinsik.</p> <p>14) Membandingkan unsur intrinsik pada kalimat.</p> <p>15) Memilih tokoh dalam cerita disertai alasannya.</p>
4.	Pemahaman Kreatif (C6)	<p>16) Merangkum cerita namun jangan sampai menghilangkan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita.</p> <p>17) Membuat karangan cerita yang memiliki unsur intrinsik didalamnya.</p> <p>18) Membuat cerita berdasarkan gambar.</p>

Riyani Rahmadewi, 2022

PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERBANTUAN MEDIA ED-PUZZLE PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tes yang digunakan untuk mempermudah penilaian menggunakan rubrik penilaian, berikut tabel 3.6 rubrik penilaian tes:

Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Tes

No.	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Skor	
1.	Kemampuan Literal (C1)	Pretest	
		1	Siswa tidak dapat menyebutkan unsur intrinsik.
		2	Siswa dapat menyebutkan 1 unsur intrinsik dengan tepat.
		3	Siswa dapat menyebutkan 2 unsur intrinsik dengan tepat.
		4	Siswa dapat menjawab 3 atau lebih unsur intrinsik dengan tepat.
		Tes Siklus I	
		1	Siswa dapat menentukan 1 watak dari 4 gambar.
		2	Siswa dapat menentukan 2 watak dari 4 gambar.
		3	Siswa dapat menentukan 3 watak dari 4 gambar.
		4	Siswa dapat menentukan watak dari keseluruhan gambar yang disediakan
		Tes Siklus II	
		1	Siswa dapat menentukan 1 nama tokoh selain nama asli hewan tersebut dari 4 gambar.
		2	Siswa dapat menentukan 2 nama tokoh selain nama asli hewan tersebut dari 4 gambar.
		3	Siswa dapat menentukan 3 nama tokoh selain nama asli hewan tersebut dari 4 gambar.
		4	Siswa dapat menentukan 4 nama tokoh selain nama asli hewan tersebut dari 4 gambar.
		2.	

Kemampuan Inferensial/ Interpretatif (C2)	1	Siswa dapat menjawab 1 watak tokoh dari teks dialog dengan tepat.	
	2	Siswa dapat menjawab 2 watak tokoh dari teks dialog dengan tepat.	
	3	Siswa dapat menjawab 3 watak tokoh dari teks dialog dengan tepat.	
	4	Siswa dapat menjawab 4 watak tokoh dari teks dialog dengan tepat.	
		Tes Siklus I	
	1	Siswa tidak dapat menjelaskan unsur intrinsik.	
	2	Siswa dapat menjelaskan 1 unsur intrinsik dengan tepat.	
	3	Siswa dapat menjelaskan 2 unsur intrinsik dengan tepat.	
	4	Siswa dapat menjelaskan 3 atau lebih unsur intrinsik dengan tepat	
		Tes Siklus II	
	1	Siswa dapat menyebutkan 1 nama tokoh, watak dan judul cerita.	
	2	Siswa dapat menyebutkan 2 nama tokoh, watak dan judul cerita.	
	3	Siswa dapat menyebutkan 3 nama tokoh dan judul cerita.	
	4	Siswa dapat menyebutkan 4 nama tokoh dan judul	
	Kemampuan Inferensial/ Interpretatif (C3)		Pretest
		1	Siswa menyebutkan salah satu tokoh yang dipilih.
2		Siswa memberikan alasan memilih tokoh tersebut.	
3		Siswa menyebutkan kelebihan tokoh dalam alasan yang disampaikan.	
4		Siswa menyebutkan kekurangan dalam alasan.	
		Tes Siklus I	
1		Siswa dapat menentukan 1 kalimat dengan tepat.	
2		Siswa dapat menentukan letak 2 kalimat dengan tepat.	
3		Siswa dapat menentukan letak 3 kalimat dengan tepat.	
4		Siswa dapat menentukan letak 4 kalimat dengan tepat.	
		Tes Siklus II	
1	Hanya dapat menggambarkan 1 bagian dari 4 bagian gambar.		

		2	Dapat menggambarkan 2 bagian dari 4 bagian gambar.	
		3	Dapat menggambarkan 3 bagian dari 4 bagian gambar.	
		4	Dapat menggambarkan keseluruhan gambar.	
3.	Kemampuan Kritis (C4)		Pretest	
		1	Siswa dapat menjawab 1 dari 4 pertanyaan dengan tepat.	
		2	Siswa dapat menjawab 2 dari 4 pertanyaan dengan tepat.	
		3	Siswa dapat menjawab 3 dari 4 pertanyaan dengan tepat.	
		4	Siswa dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat.	
			Tes Siklus I	
		1	Siswa tidak dapat menemukan unsur intrinsik dalam cerita.	
		2	Siswa dapat menemukan 1 unsur intrinsik dalam cerita.	
		3	Siswa dapat menemukan 2 unsur intrinsik dalam cerita.	
		4	Siswa dapat menemukan 3 atau lebih unsur intrinsik dalam cerita.	
			Tes Siklus II	
		1	Siswa tidak dapat menjelaskan uinsur intrinsik yang telah ditemukan dalam cerita.	
	2	Siswa dapat menjelaskan 1 unsur intrinsik dalam cerita.		
	3	Siswa dapat menjelaskan 2 unsur intrinsik dalam cerita.		
	4	Siswa dapat menjelaskan 3 atau lebih unsur intrinsik dalam cerita.		
	Kemampuan Kritis (C5)			Pretest
		1	Siswa membuktikan adanya unsur intrinsik tokoh pada cerita.	
		2	Siswa membuktikan adanya unsur intrinsik watak pada cerita.	
		3	Siswa membuktikan adanya unsur intrinsik latar pada cerita. .	
		4	Siswa membuktikan adanya unsur intrinsik amanat pada cerita.	
		Tes Siklus I		
1		Siswa dapat menjawab 1 dari 4 pertanyaan dengan tepat.		

		2	Siswa dapat menjawab 2 dari 4 pertanyaan dengan tepat.
		3	Siswa dapat menjawab 3 dari 4 pertanyaan dengan tepat.
		4	Siswa dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat
			Tes Siklus II
		1	Siswa menyebutkan salah satu tokoh yang dipilih
		2	Siswa memberikan alasan memilih tokoh tersebut.
		3	Siswa menyebutkan kelebihan tokoh dalam alasan yang disampaikan.
		4	Siswa menyebutkan kekurangan dalam alasan.
4.	Kemampuan Kreatif (C6)		Pretest
		1	Siswa dapat merangkum cerita yang berisi tokoh dalam cerita.
		2	Siswa dapat merangkum cerita yang berisi watak dalam cerita.
		3	Siswa dapat merangkum cerita yang berisi latar dalam cerita.
		4	Siswa dapat merangkum cerita berisi amanat dalam cerita.
			Tes Siklus I
		1	Siswa membuat cerita yang terdapat 1 unsur intrinsik didalamnya.
		2	Siswa dapat membuat cerita berisi 2 unsur intrinsik didalamnya.
		3	Siswa dapat membuat cerita berisi 3 unsur intrinsik didalamnya.
		4	Siswa dapat membuat cerita berisi 4 unsur intrinsik atau lebih didalamnya.
			Tes Siklus II
		1	Terdapat judul dalam cerita yang dibuat siswa.
		2	Terdapat alur dalam cerita yang dibuat siswa.
		3	Terdapat amanat dalam cerita yang dibuat siswa.
		4	Terdapat latar atau tempat dalam cerita yang dibuat siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai penguat dan bukti keterlaksanaan kegiatan. Dokumentasi berupa foto, gambar atau video pada saat penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data pada kuantitatif dalam PTK mengenai analisis berupa angka-angka ataupun perhitungan yang konkret. Sedangkan data kualitatif merupakan teknik analisis berupa narasi yang berisi kata-kata penjelas dalam pemaparannya.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan dari observasi. Hal ini dikarenakan hasil dari observasi bersifat narasi dan berbentuk deskripsi sehingga dapat disediakan dalam kategori kualitatif.

Lembar observasi dapat di analisis menggunakan rumus menurut Purwanto (Juliana, Nurasiah, & Wardana.,2020).

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengukur hasil belajar dan hasil observasi siswa. Analisis data hasil belajar diolah secara keseluruhan dan pada setiap indikator yang dipakai. Cara perhitungan sebagai berikut:

a. Perhitungan nilai rata-rata siswa

Diperlukan rumus menurut Arikunto (Juliana,dkk.,2020)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

b. Perhitungan ketuntasan belajar siswa secara individual

Guna menghitung keberhasilan belajar maka dipergunakanlah formula rumus yang ditentukan Trianto (Juliana,dll.,2020) yaitu:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah soal jawaban yang benar}}{X} \times 100\%$$

Riyani Rahmadewi, 2022

PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERBANTUAN MEDIA ED-PUZZLE PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah soal seluruhnya

menjelaskan bahwa sebuah kelas tuntas belajarnya jika terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas.

c. Ketuntasan secara klasikal belajar

Siswa seharusnya selesai tuntas dalam penelitian belajar mereka jika siswa memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung ketuntasan belajar (Juliana, dkk.,2020) sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Presentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa .

